

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION*) MENGGUNAKAN MEDIA
GRAFIS KOMIK PADA MATERI KUBUS DI KELAS V MI
MUHAMMADIYAH 02 LAREN LAMONGAN TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Nur Hidayati Laili, Setiaji Nugroho
Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP Universitas Islam Darul Ulum
Jl. Airlangga No. 3 Sukodadi Lamongan

Abstract : *The research was motivated from learning strategies centered on teachers who make students less active. This was due to be implemented in school lessons still run conventionally. One of the alternatives that could be taken to overcome this was by implementing cooperative learning STAD (Student Team Achievement Division) using comic graphic media. This study was aimed to determine the effectiveness of the implementation of cooperative learning model STAD using comic graphic media in the wake material cube space in the class V 02 Laren MI Muhammadiyah Lamongan in the academic year of 2013/2014 in terms of (1) the level of learning students mastery; (2) the level of student' activity; (3) the level of teacher' activity or the ability to manage learning; and (4) the level of student responses. This study was conducted in MI 02 Muhammadiyah Laren Lamongan with research subjects number of 17 fifth grade students in math class with materials cube space. Data taken in this study included data on mastery learning students through tests of student learning outcomes, student's activities, teacher's activities and students' response to STAD cooperative learning by using comic graphic media. The method used was by analyzing the test results of student learning, student activity sheets, teacher activity sheets and student questionnaire responses. From the analysis results obtained conclusion that (1) the percentage of students in classical learning completeness declared complete by 94.1%; (2) the percentage of students' active activities amounted to 88.25% with an active category; (3) The percentage of active activity of teachers manage the learning of 89.15% with both categories; and (4) the percentage of positive responses of students amounted to 96.47% in both categories. Thus, STAD cooperative learning by using comic graphic media on the material cube space effectively applied in class V MI Muhammadiyah Lamongan 02 Laren in the academic year of 2013/2014.*

Keywords: *STAD Cooperative Learning Model, Comic Graphic Media.*

PENDAHULUAN

Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan ditingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Sri Wardani (2008:2) dalam SI Mata Pelajaran Matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa tujuan mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa mampu (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan suatu masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Terwujudnya beberapa tujuan umum pembelajaran matematika sekolah di atas, bergantung terhadap sistem pembelajaran yang dirancang oleh guru di dalam kelas. Beberapa poin tersebut menjadi relevan jika

dipandang dari aspek kreativitas, terutama kreativitas dari segi kognitif atau berpikir. Hal ini karena kreativitas berpikir mempunyai beberapa indikator yang mampu mewujudkan beberapa tujuan umum matematika di atas. Indikator-indikator tersebut meliputi: berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, memperinci dan mengevaluasi.

Pembelajaran yang mampu mengeksplorasi kreativitas berpikir siswa secara maksimal sangat bergantung pada imajinasi seorang guru dalam mendidik siswa, agar skenario pembelajaran yang sudah dirancang mampu mencapai beberapa subsider tujuan umum pembelajaran matematika di atas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Laren Lamongan Jawa Timur, baik itu wawancara maupun pengamatan terhadap guru dan murid, terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki, yaitu:

1. Pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga masih didominasi peran guru, sehingga siswa cenderung pasif.
2. Model pembelajaran konvensional menjadikan siswa merasa kesulitan mengembangkan konsep matematika secara kreatif.
3. Penggunaan media pembelajaran yang dipakai di kelas masih berupa buku paket dan LKS. Sehingga dibutuhkan media yang lebih menarik untuk memotivasi siswa.

4. Siswa banyak menghabiskan waktu di kelas dengan mencatat, sehingga kurang begitu fokus dalam penguasaan konsep-konsep matematika.

5. Siswa lebih banyak menjawab persoalan matematika seperti cara yang digunakan oleh guru. Sehingga kreativitas berpikir mereka kurang begitu maksimal.

Beberapa catatan permasalahan dalam sistem pembelajaran tersebut berdampak pada pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan menyatakan bahwa banyak siswa yang belum dapat memahami konsep sifat bangun ruang dengan baik dan nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk pelajaran matematika yaitu 78. Selain itu model pembelajaran konvensional dan media yang kurang variatif membuat siswa lebih banyak mencatat dan cenderung merasa bosan. Hal tersebut berimplikasi terhadap kurangnya motivasi belajar, minimnya penguasaan konsep, dan stagnansi kreativitas berpikir siswa.

Uraian fakta-fakta observasi di atas, mendorong penulis untuk melakukan sebuah eksperimental research dengan tema "Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dengan Menggunakan Media Grafis Komik pada Materi Kubus di Kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014" sebagai solusi terhadap beberapa masalah dalam sistem pembelajaran tersebut di atas.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakekat Pembelajaran

Matematika

Matematika adalah suatu ilmu yang berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan yang diatur secara logis. Kebenaran dalam matematika dikembangkan berdasarkan atas alasan logis dan menggunakan pembuktian deduktif. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Sudjana, 2005:7).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan seorang melaksanakan kegiatan belajar matematika.

2. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Tujuan yang ingin dicapai dengan pembelajaran ini tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif (Trianto, 2010:60).

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)

Detail pembelajaran STAD menurut Slavin (dalam Isjoni, 2010:74-76) adalah sebagai berikut.

a. Tahap Penyajian Materi

Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari.

b. Tahap Kerja Kelompok

Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

c. Tahap Tes Individu

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

d. Tahap Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Tahap perhitungan skor perkembangan individu dihitung berdasarkan skor awal. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor

maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Perhitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.

e. Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super.

4. Media Grafis Komik

Media grafis adalah suatu jenis media yang menuangkan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi verbal. Sedangkan komik berarti cerita bergambar atau disingkat dengan cergam. Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia, komik adalah cerita serial bergambar yang merupakan perpaduan seni gambar dan seni sastra, gambar-gambar pada komik umumnya dilengkapi dengan balon-balon kata dan terkadang disertai narasi sebagai penjelasan. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Menggunakan Media Grafis Komik

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media grafis komik disajikan dalam Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Menggunakan Media Grafis Komik

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar	Mendengarkan penjelasan Guru
Fase 2 Menyajikan/ menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan lewat bahan bacaan tentang pembelajaran pada komik yang telah di berikan.	Menyimak dan memperhatikan materi yang dijelaskan guru
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.	Mendengarkan penjelasan guru dan berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan guru
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka	Bekerjasama dengan anggota kelompok pada saat mengerjakan tugas dari guru.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.	Memperhatikan kelompok lain yang sedang menjelaskan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.	Ikut serta memberikan penghargaan kepada kelompok lain yang berhasil.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media grafis komik dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif STAD hanya pada pertemuan pertama, yaitu tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif STAD. Antara lain peserta didik harus bekerja dalam tim, tidak boleh mengakhiri diskusi mereka sampai seluruh anggota tim mengerti apa yang didiskusikan, peserta didik harus saling menjelaskan jawaban mereka pada teman-teman satu timnya, jika ada pertanyaan dari peserta didik dianjurkan untuk menanyakan kepada teman satu timnya sebelum menanyakan pada guru.
- b. Guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh setiap siswa. (*Fase 1*).
- c. Guru memotivasi siswa dan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh (pembelajaran kooperatif tipe STAD). (*Fase 1*).
- d. Dengan tanya jawab guru dan siswa mengecek kemampuan prasyarat siswa.
- e. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode

- ceramah mengenai materi kubus dengan menggunakan media grafis komik. (*Fase 2*).
- f. Guru memberikan tes awal setelah menyampaikan materi pembelajaran mengenai sifat-sifat kubus untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal sesuai dalam tahapan dalam model pembelajaran tipe STAD.
 - g. Guru menginformasikan pengelompokan siswa dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang kemampuan akademiknya terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. (*Fase 3*)
 - h. Guru membagikan bahan-bahan diskusi kelompok pada setiap kelompok untuk dikerjakan anggota setiap kelompok tentang materi pembelajaran yang sudah diberikan guru untuk didiskusikan bersama-sama dan saling bantu-membantu antar anggota lain dalam kelompoknya.
 - i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk kerja kelompok dan memotivasi, memfasilitasi kerja siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan mengamati kerjasama tiap anggota dalam kelompok belajar. (*Fase 4*)
 - j. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator. (*Fase 5*)
 - k. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual. (*Fase 5*)
 - l. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui nilai penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari

nilai dasar ke nilai berikutnya setelah mereka melalui kegiatan kelompok. (*Fase 6*)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Pada penelitian deskriptif, peneliti berupaya menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis (Arifin, 2010:16). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang diperoleh dari hasil postes, angket dan observasi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rancangan pretes-postes satu kelompok (*One-Group Pretes-Postes Design*).

Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan 2013/2014 yang berjumlah 17 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, lembar observasi, dan angket respon peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode tes, observasi dan angket. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis yang diperoleh dari data kualitatif setelah tindakan penerapan.

HASIL DAN ANALISIS DATA

1. Ketuntasan Belajar Siswa

Tabel 2. Rangkuman Hasil Post Tes Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Menggunakan Media Grafis Komik pada Materi Kubus di Kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Karakteristik	Nilai
1.	Jumlah siswa	17
2.	Jumlah siswa yang tuntas	16
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1
4.	Ketuntasan Klasikal	94,1%
5.	Kriteria Efektivitas	Efektif

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media grafis komik pada materi bangun ruang kubus, maka diperoleh ketuntasan belajar klasikal adalah sebesar 94,1% termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini

membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media grafis komik pada materi bangun ruang kubus efektif diterapkan di kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan tahun pelajaran 2013/2014 ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar siswa.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua dan Ketiga Selama Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Menggunakan Media Grafis Komik pada Materi Kubus di Kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Aktivitas Siswa	Pert. 2	Pert. 3	Rata-rata
		%	%	%
1.	Jumlah	100,00	100,00	100,00
2.	Jumlah Aktivitas Pasif	12,17	11,33	11,75
3.	Jumlah Aktivitas Aktif	87,83	88,67	88,25
4.	Kriteria Efektivitas	Efektif	Efektif	Efektif

Sumber Data Primer 2013

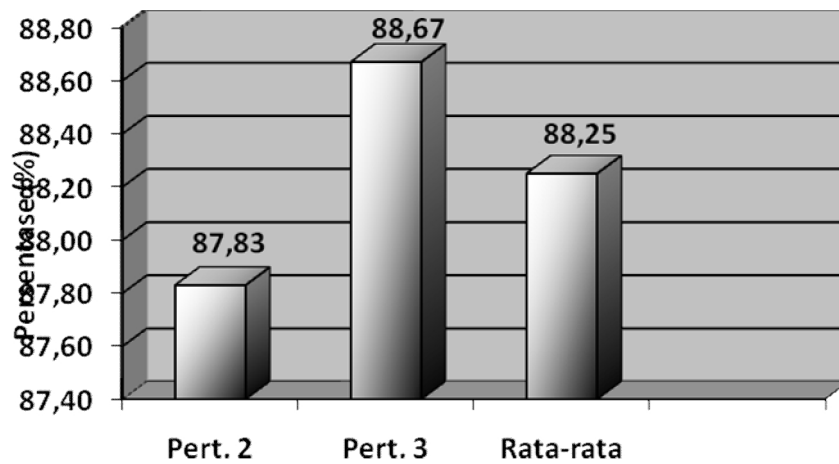
Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas pasif siswa mengalami penurunan yaitu dari 12,17% pada pertemuan kedua dan mencapai 11,33% pada pertemuan ketiga. Sedangkan aktivitas aktif siswa mengalami peningkatan dari

dari 87,83% pada pertemuan kedua dan mencapai 88,67% pada pertemuan ketiga dengan persentase rata-rata sebesar 88,25% sehingga termasuk dalam kategori aktif. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan

media grafis komik efektif diterapkan pada materi bangun ruang kubus di kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014 ditinjau dari

aktivitas siswa. Adapun peningkatan persentase aktivitas aktif siswa di atas dapat digambarkan dengan Grafik 1 di bawah ini:

Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Aktif Siswa Pertemuan Kedua dan Ketiga Selama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Menggunakan Media Grafis Komik pada Materi Kubus di Kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014



3. Aktivitas Guru

Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Guru Pertemuan Kedua dan Ketiga Selama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Menggunakan Media Grafis Komik pada Materi Kubus di Kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Aktivitas Guru	Pert. 2	Pert. 3	Rata-rata
		%	%	%
1.	Jumlah	100,00	100,00	100,00
2.	Jumlah Aktivitas Pasif	11,36	10,34	10,85
3.	Jumlah Aktivitas Aktif	88,64	89,66	89,15
4.	Kriteria Efektivitas	Efektif	Efektif	Efektif

Sumber Data Primer 2013

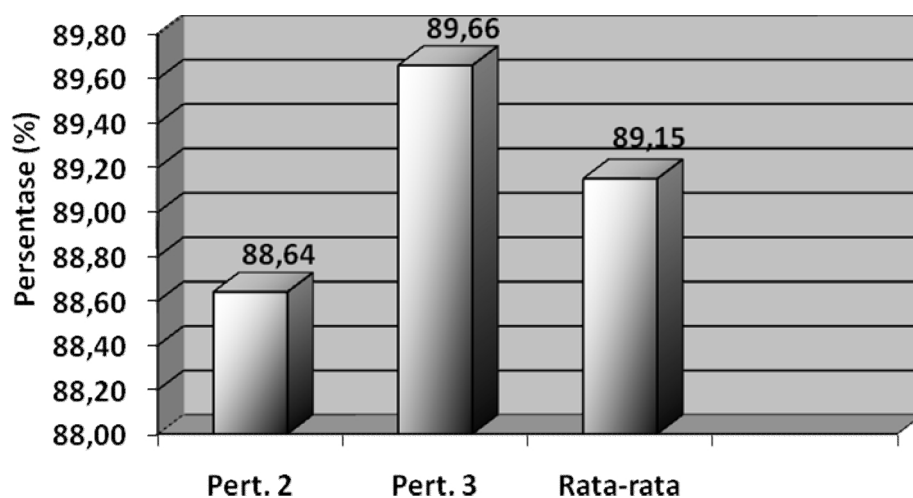
Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas pasif guru mengalami penurunan yaitu dari 11,36% pada pertemuan kedua dan mencapai 10,34% pada pertemuan ketiga. Sedangkan aktivitas aktif guru

mengalami peningkatan dari 88,64% pada pertemuan kedua dan mencapai 89,66% pada pertemuan ketiga dengan persentase rata-rata sebesar 89,15% sehingga termasuk dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media grafis komik efektif diterapkan pada materi bangun ruang kubus di kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan

tahun pelajaran 2013/2014 ditinjau dari aktivitas guru. Adapun peningkatan persentase aktivitas aktif guru di atas dapat digambarkan dengan Grafik 2 di bawah ini:

Grafik 2. Peningkatan Aktivitas Aktif Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pertemuan Kedua dan Ketiga Selama Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Menggunakan Media Grafis Komik pada Materi Kubus di Kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014



4. Respon Siswa

Tabel 5. Persentase Respon Siswa Setelah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Menggunakan Media Grafis Komik pada Materi Kubus di Kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Respon Siswa	Persentase (%)
1.	Jumlah	100,00
2.	Jumlah Respon Negatif	3,53
3.	Jumlah Respon Positif	96,47
4.	Kriteria Efektivitas	Efektif

Sumber Data Primer 2013

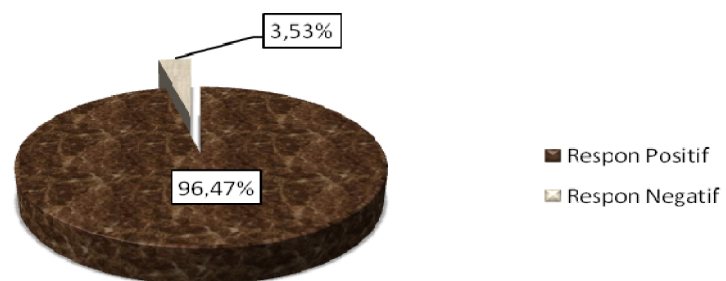
Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 3,53% siswa memberikan respon negatif terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media grafis komik pada materi bangun ruang di kelas V MI

Muhammadiyah 02 Laren Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan siswa yang memberikan respon positif mencapai 96,47% sehingga termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa lebih $\geq 75\%$ siswa kelas V MI Muhammadiyah 02

Laren Lamongan merespon positif terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media grafis komik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media grafis komik efektif diterapkan pada

materi bangun ruang kubus di kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan tahun pelajaran 2013/2014 ditinjau dari tingkat respon siswa. Adapun perbandingan persentase respon positif dan respon negatif siswa di atas dapat digambarkan dengan Grafik 3 di bawah ini:

Grafik 3. Perbandingan Persentase Respon Positif dan Respon Negatif Siswa Setelah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Menggunakan Media Grafis Komik pada Materi Kubus di Kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Menggunakan Media Grafis Komik Pada Materi Bangun Ruang Kubus Efektif diterapkan di Kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini ditinjau dari ketuntasan belajar siswa yang terkategori tuntas, aktivitas siswa yang terkategori aktif, aktifitas guru yang terkategori baik dalam mengelola pembelajaran dan respon siswa yang terkategori positif. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media grafis komik pada materi bangun ruang

kubus efektif diterapkan di kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan tahun pelajaran 2013/2014 ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar siswa, dengan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 94,1% sehingga termasuk dalam kategori tuntas karena suatu kelas terkategori tuntas jika siswa yang tuntas belajar $\geq 85\%$.

2. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media grafis komik pada materi bangun ruang kubus efektif diterapkan di kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan tahun pelajaran 2013/2014 ditinjau dari aktivitas siswa dengan persentase aktivitas aktif siswa sebesar 88,25% sehingga termasuk dalam kategori aktif karena siswa terkategori aktif

- selama pembelajaran jika aktivitas aktif siswa $\geq 75\%$.
3. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media grafis komik pada materi bangun ruang kubus efektif diterapkan di kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan tahun pelajaran 2013/2014 ditinjau dari aktivitas guru, dengan persentase aktivitas aktif guru sebesar 89,15% sehingga termasuk dalam kategori baik karena guru terkategori baik dalam mengelola pembelajaran jika aktivitas aktif guru $\geq 75\%$.
 4. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media grafis komik pada materi bangun ruang kubus efektif diterapkan di kelas V MI Muhammadiyah 02 Laren Lamongan tahun pelajaran 2013/2014 ditinjau dari respon siswa, dengan persentase respon positif siswa sebesar 96,47% sehingga termasuk dalam kategori baik karena respon siswa terkategori baik jika siswa yang memberikan respon positif $\geq 75\%$.

Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik.
Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, Zaenal. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendikia

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning :Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media

DAFTAR PUSTAKA

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan*

